



Analisis Kinerja Keuangan Dalam Menilai Kesehatan Koperasi Di Koperasi Al-Ikhlas

Desri Martiani S*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Tina Kartini

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Evi Martaseli

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Kec. Cikole Kota Sukabumi Jawa Barat 43113, Indonesia

*Corresponding Author: desrimartiani98@gmail.com

Diterima: September 2023; Direvisi: Oktober 2023; Dipublikasikan: November 2023

Abstract. *The purpose of this research is to determine the financial performance and soundness of cooperatives from the aspects of capital, aspects of productive asset quality, aspects of liquidity and aspects of independence and growth. This research was conducted using a qualitative method with a descriptive approach. The data collection method used by the author is the method of observation, interviews, documentation, and triangulation related to the performance and health of cooperatives in the Al-Ikhlas Cooperative. Based on the research results obtained, the performance and health of cooperatives in the Al-Ikhlas Cooperative fluctuates every year.*

Keywords: *Financial performance; Cooperative Health*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi dari aspek pemodal, aspek kualitas aktiva produktif, aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi terkait kinerja dan kesehatan koperasi di Koperasi Al-Ikhlas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kinerja dan kesehatan koperasi di Koperasi Al-Ikhlas mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Kata Kunci: *Kinerja keuangan ; Kesehatan Koperasi*

PENDAHULUAN

Menurut (Baswir, 2013) koperasi harus berjuang sekuat tenaga supaya memiliki kinerja usaha yang efisien dan tangguh dalam rangka menunjang dan memperkokoh perekonomian rakyat,. Karena hanya dengan cara tersebut koperasi dapat mewujudkan perekonomian rakyat sebagai landasan ketahanan dan kekuatan perekonomian nasional (Tolong et al., 2020).

Pentingnya melakukan analisis terhadap kesehatan koperasi ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasi dilihat dari kesehatan keuangan dan manajemennya, sehingga suatu koperasi dapat mempertimbangkan sebuah keputusan yang akan diambil demi memajukan koperasi dan dapat menciptakan pelayanan yang maksimum kepada anggota dan calon anggotanya. Setelah mengetahui kondisi kesehatan koperasi selanjutnya bisa menjadi bahan untuk mempertimbangkan suatu keputusan untuk mendapatkan kebijakan dalam mengembangkan koperasi (Sudrajat & Khoiri, 2018).

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi telah ditetapkan sebagai dasar untuk menganalisis kesehatan koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam sehingga dapat memberikan informasi tentang kesehatan dan kinerja koperasi, dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi dan likuiditas (Menteri/Sekretaris egara Republik Indonesia, n.d.)

Dengan adanya laporan keuangan sehingga dapat melihat bagaimana kondisi keuangan koperasi. Untuk mengetahui bagaiman kinerja keuangan koperasi dapat dianalisis secara finansial menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dikembangkan untuk membantu evaluasi laporan keuangan dan dapat mengidentifikasi beberpa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Tabel 1. Data Aktiva, Hutang, dan Modal Koperasi Al-Ikhlas Tahun 2017-2019

Tahun	Aktiva (Rp)	Hutang (Rp)	Modal (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)
2017	Rp459.413.380	Rp201.153.463	Rp210.469.097	Rp210.469.097
2018	Rp466.050.606	Rp192.272.087	Rp231.464.065	Rp231.464.065
2019	Rp465.444.214	Rp176.619.955	Rp242.731.939	Rp46.092.320

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019

Pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar maupun aktiva tetap. Sedangkan jumlah hutang pada tahun 2017 Rp201.153.463 mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 dengan masing-masing penurunan Rp192.272.087 dan Rp176.619.955. Setiap penurunan jumlah hutang disebabkan oleh bertambah dan berkurangnya jumlah hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Modal Koperasi Al-Ikhlas selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Setiap kenaikan yang terjadi terhadap jumlah modal disebabkan oleh terus bertambahnya jumlah modal itu sendiri setiap tahunnya. Jumlah sisa hasil usaha Koperasi Al-Ikhlas pada tahun 2017 Rp.210.569.097 pada tahun 2018 mengalami kenaikan Rp. 231.464.065 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan Rp. 46.092.320. setiap kenaikan dan penurunan jumlah sisa hasil usaha yang terjadi disebabkan oleh bertambah dan berkurangnya jumlah dari penjualan atau pendapat maupun biaya-biaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi berasal dari kata *cooperation* yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Maka tujuan koperasi dapat diberikan sebagai berikut: koperasi merupakan satu kumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota (Djohan, 2001:1.3).

Koperasi menurut pasal 1, ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan atas asas kekeluargaan. Menurut Undang-Undang Pasal 1 Nomor 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersana di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi (Nuraini, 2018:77)

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya, serta turut serta dalam membangun tatanana perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, maju dan mandiri dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan Permen KUKM No.04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi, karakteristik koperasi adalah:

- 1) Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama.
- 2) Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi. Tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain.
- 3) Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya.
- 4) Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- 5) Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lain (Indonesia, 2015:9).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:239). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang tercermin dari informasi yang didapatkan pada neraca, laporan arus kas dan lainnya yang mendukung sebagai penguat penilaian pada laporan, Menurut V. Wiratna Sujarweni kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencapai sasaran, tujuan, visi organisasi (Sujarweni, 2015:107) .

Menurut UU No.25 Tahun 1992 kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting di berbagai macam usaha khususnya perkoperasian. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan agar kegiatan operasionalnya lebih baik terutama dalam bagian keuangan (Wulandari, 2018).

Berdasarkan keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006, kinerja keuangan koperasi adalah hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Terdapat beberapa manfaat penilaian kinerja, diantaranya:

- a. Mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk menilai kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk dimasa yang akan datang.
- d. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan atau kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

(Atmojo, 2015)

Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang telah mempunyai standar. Menurut Kasmir rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2014:104).

Aspek-aspek cara penilaian untuk memperoleh tingkat kesehatan koperasi antara lain:

1. Permodalan
 - a) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset
 - b) Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko
 - c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri
2. Kualitas Aktiva Produktif
 - a) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman yang Diberikan.
 - b) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan
 - c) Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah
 - d) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan
3. Manajemen
 - a) Manajemen umum
4. Penilaian Efisiensi
 - a) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto.
 - b) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor.
 - c) Rasio efisiensi pelayanan.
5. Aspek Likuiditas
 - a) Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar.
 - b) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

- a) Rasio Rentabilitas Aset
- b) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
- c) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: 1) Observasi, peneliti mengamati secara seksama objek penelitian dan fenomena yang diteliti, yaitu kinerja keunagn dan menilai kesehatan koperasi 2) Wawancara dengan pengurus koperasi 3) Dokumentasi. Data diperoleh dengan cara mendokumentasikan catatn, wawancara dengan bagian kepala koperasi dan sekretaris koperasi di koperasi Al-Ikhlas Sukabumi.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Permodalan

- a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tabel 4.1 Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset Periode 2017-2018

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 210.469.097	Rp 459.413.380	100%	45,81%	100	6%	6,00
2018	Rp 231.464.065	Rp 466.050.606	100%	49,67%	100	6%	6,00
2019	Rp 242.731.939	Rp 465.444.214	100%	52,15%	100	6%	6,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

b) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Tabel 4.2 Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko Periode 2017-2018

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Berisiko	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 210.469.097	Rp 226.969.000	100%	92,73%	100	6%	6,0
2018	Rp 231.464.065	Rp 96.180.000	100%	240,66%	100	6%	6,0
2019	Rp 242.731.939	Rp 112.288.000	100%	216,17%	100	6%	6,0

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tabel 4.3 Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap Periode 2017-2018

Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 334.941.239	Rp 298.179.500	100%	112,33%	100	3%	3
2018	Rp 560.625.412	Rp 250.469.500	100%	223,83%	100	3%	3
2019	Rp 354.088.077	Rp 269.724.500	100%	131,28%	100	3%	3

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

1. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Pinjaman Diberikan

Tabel 4.4 Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Periode 2017-2018

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota	Volume Pinjaman	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 361.560.000	Rp 361.560.000	100%	100%	100	10%	10,00
2018	Rp 243.550.000	Rp 243.550.000	100%	100%	100	10%	10,00
2019	Rp 262.805.000	Rp 262.805.000	100%	100%	100	10%	10,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tabel 4.5 Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Periode 2017-2018

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman yang Diberikan	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 72.132.000	Rp 361.560.000	100%	19,95%	100	5%	5,0
2018	Rp 64.679.000	Rp 243.550.000	100%	26,56%	100	5%	5,0
2019	Rp 66.232.000	Rp 262.805.000	100%	25,20%	100	5%	5,0

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Tabel 4.6 Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah Periode 2017-2018

Tahun	Cadangan Risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio
2017	Rp -	Rp72.132.000	100% 0,00%
2018	Rp -	Rp64.679.000	100% 0,00%
2019	Rp -	Rp66.232.000	100% 0,00%

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tabel 4.7 Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman Bermasalah Periode 2017-2018

Tahun	Pinjaman yang Berisiko	Pinjaman yang Diberikan	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 226.969.000	Rp 361.560.000	100%	62,77%	25	5%	1,25
2018	Rp 96.180.000	Rp 243.550.000	100%	39,49%	25	5%	1,25
2019	Rp 112.288.000	Rp 262.805.000	100%	42,73%	25	5%	1,25

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

2. Aspek Efisiensi

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Tabel 4.8 Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Periode 2017-2019

Tahun	Beban Operasi Anggota	Partisipasi Bruto	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 88.414.000	Rp 40.625.180	100%	217,63%	25	4%	1
2018	Rp 85.951.000	Rp 43.636.546	100%	196,97%	25	4%	1
2019	Rp 86.412.000	Rp 40.319.680	100%	214,32%	25	4%	1

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Tabel 4.9 Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Periode 2017-2019

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 40.625.180	Rp 47.788.820	100%	85,01%	25	4%	1
2018	Rp 43.636.546	Rp 42.314.454	100%	103,12%	25	4%	1
2019	Rp 40.319.680	Rp 46.092.320	100%	87,48%	25	4%	1

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Tabel 4.10 Rasio Efisiensi Pelayanan Periode 2017-2019

Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 10.609.680	Rp 361.560.000	100%	2,93%	75	2%	1,5
2018	Rp 11.106.030	Rp 243.550.000	100%	4,56%	75	2%	1,5
2019	Rp 9.917.460	Rp 262.805.000	100%	3,77%	75	2%	1,5

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

3. Aspek Likuiditas

a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Tabel 4.11 Rasio Efisiensi Pelayanan Periode 2017-2019

Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 10.609.680	Rp 361.560.000	100%	2,93%	75	2%	1,5
2018	Rp 11.106.030	Rp 243.550.000	100%	4,56%	75	2%	1,5
2019	Rp 9.917.460	Rp 262.805.000	100%	3,77%	75	2%	1,5

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Tabel 4.12 Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Periode 2017-2019

Tahun	Pinjaman yang Diberikan	Dana yang Diterima	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 361.560.000	Rp 459.413.380	100%	78,70%	75	5%	3,75
2018	Rp 243.550.000	Rp 466.050.606	100%	52,26%	25	5%	1,25
2019	Rp 262.805.000	Rp 465.444.214	100%	56,46%	25	5%	1,25

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

4. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Aset

Tabel 4.13 Rasio Rentabilitas Aset yang Diterima Periode 2017-2019

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Asset	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 47.788.820	Rp 459.413.380	100%	10,40%	100	3%	3,00
2018	Rp 42.314.454	Rp 466.050.606	100%	9,08%	75	3%	2,25
2019	Rp 46.092.320	Rp 465.444.214	100%	9,90%	75	3%	2,25

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 4.14 Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Periode 2017-2019

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 47.788.820	Rp 459.413.380	100%	10,40%	100	3%	3,00
2018	Rp 42.314.454	Rp 466.050.606	100%	9,08%	100	3%	3,00
2019	Rp 46.092.320	Rp 465.444.214	100%	9,90%	100	3%	3,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Tabel 4.15 Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Periode 2017-2019

Tahun	Partisipasi Neto	Beban Usaha+Beban Perkoperasian	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	
2017	Rp 47.788.820	Rp 40.625.180	100%	117,63%	100	4%	4,00
2018	Rp 42.314.454	Rp 43.636.546	100%	96,97%	0	4%	0,00
2019	Rp 46.092.320	Rp 40.319.680	100%	114,32%	100	4%	4,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Al-Ikhlas Periode 2017-2019 (data diolah)

SIMPULAN

Berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Al-Ikhlas periode 2017-2019 adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek permodalan Koperasi Al-Ikhlas Sukabumi periode 2017-2019 memperoleh nilai rata-rata 2,25, dimana skor maksimalnya sebesar 15. Skor tersebut berada pada rasio kisaran 20 dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan khusus.
2. Dilihat dari aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Al-Ikhlas Sukabumi periode 2017-2019 memperoleh nilai rata-rata 65, dimana skor maksimalnya adalah 25. Skor tersebut berkisar 60-80 dikategorikan dengan predikat cukup sehat.
3. Ditinjau dari aspek efisiensi Koperasi Al-Ikhlas Sukabumi periode 2017-2019 memperoleh nilai rata-rata 35, dimana skor maksimalnya 10. Skor tersebut berada pada kurang dari 51 dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan khusus.

4. Dilihat dari aspek likuiditas Koperasi Al-Ikhlas Sukabumi periode 2017-2019 memperoleh nilai rata-rata pada tahun 2017 sebesar 35 dan tahun 2018-2019 sebesar 15, dimana skor maksimalnya 19 Skor tersebut berada pada kurang dari 51 dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan khusus.
5. Dilihat dari aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Al-Ikhlas Sukabumi periode 2017-2019 memperoleh nilai rata-rata pada tahun 2017 dan 2019 sebesar 100 dan 92,5 skor tersebut berada pada 80-100 dengan predikat sehat. Dan pada tahun 2018 memperoleh nilai rata-rata pada 5,25 Skor tersebut berada pada 40-60 dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi di Koperasi Al-Ikhlas Tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa Koperasi Al-Ikhlas masuk dalam kategori dalam pengawasan. Beberapa aspek perlu ditingkatkan kembali agar koperasi memiliki koperasi yang dikatakan sehat, maka dapat diberikan saran:

1. Meningkatkan kembali kinerja dan kesehatan koperasi yang memiliki predikat kurang sehat/ dalam pengawasan.
2. Perlunya kerjasama dan dukungan kepada seluruh anggota koperasi untuk bisa mempertahankan koperasi kedalam tingkat kesehatan yang lebih baik lagi agar dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, B. T. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kpri Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang. 1, 1–27.
- Djohan, D. (2001). Perkoperasian.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan.
- Indonesia, M. K. dan U. K. dan M. R. (2015). Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil. Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, 1–56.
http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/permen_kukm_nomor_12_tahun_2015_tentang_akuntansi_koperasi_sektor_riil.pdf
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan.
- Nuraini, D. U. (2018). Badan Usaha dan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). Akuntansi Sektor Publik.
- Wulandari, Y. E. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Mitra Sejahtera Abadi Pakem Sleman Yogyakarta. Journal of Materials Processing Technology, 1(1), 1–8.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>